

KAJIAN DAN REKOMENDASI BIDANG KESEHATAN DEWAN RISET DAERAH PROVINSI LAMPUNG

ANALISA MASALAH

1. Indeks pembangunan manusia Indonesia berada pada peringkat 5 di Negara ASEAN dinilai dari 3 aspek, dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Berdasarkan data BPS tahun 2014 didapatkan usia harapan hidup: 70,07 tahun, rata-rata lama sekolah 8,14 tahun dan rata-rata pengeluaran perbulan Rp. 643.360.
2. Kebijakan dan regulasi berwawasan kesehatan dilakukan dengan pendekatan “continuum of care” & “life cycle”, dimana berkesinambungan dan terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia dengan pendekatan keluarga mulai dari PUS (pasangan usia subur) dan WUS (wanita usia subur), ibu hamil dan menyusui, bayi dan balita, anak sekolah & remaja, dewasa dan lansia. Fokus pada pangan (laut, darat), air (air bersih, sanitasi, irigasi), perumahan dan lingkungan sehat, energi (fossil, terbarukan), akses (pendidikan, kesehatan).
3. Indeks pembangunan kesehatan masyarakat adalah kumpulan indikator kesehatan yang menggambarkan masalah kesehatan. Ditinjau dari 3 dimensi: *Dimensi Kesehatan, Dimensi Pendidikan, dan Dimensi Ekonomi*. Pada dimensi kesehatan: Angka Harapan Hidup (AHH) Provinsi Lampung untuk tahun 2014 belum mencapai 70 tahun yaitu sebesar 69,66 tahun. AHH di Provinsi Lampung ini masih lebih rendah dibandingkan secara nasional yang mencapai 70,59 tahun. DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan AHH tertinggi di Indonesia yaitu 74,50 tahun, sebaliknya Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan AHH terendah yaitu 64,04 tahun.
4. Indikator IPKM adalah kesehatan balita, kesehatan reproduksi, pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan, penyakit tidak menular, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Dari semua indikator pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan dan kesehatan lingkungan, Provinsi Lampung masih berada dibawah rata-rata nasional. Pada masing-masing indikator juga masih didapatkan masalah dimana rata-rata variabelnya masih berada di bawah rata-rata nasional. Sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut untuk meningkatkan indikator secara

menyeluruh. IPMK Lampung berada di atas IPMK nasional tetapi berada pada peringkat 11 dari 33 provinsi. Peningkatan IPM yang dicapai secara nasional pada periode yang sama juga mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan IPM Provinsi Lampung yaitu 5,14 persen. Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung menunjukkan arah yang positif, selama lima tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,25 persen. Dimana jika dibandingkan dengan rata-rata nasional, IPM Lampung masih berada di bawah rata-rata nasional.

5. Disparitas yang sangat tinggi dari berbagai wilayah di provinsi Lampung antara lain akibat demografi baik dari kondisi wilayah maupun sebaran penduduk mempengaruhi aksesabilitas dan indikator capaian dibidang kesehatan diantara berbagai kabupaten kota di Provinsi Lampung.
6. Indikator Kesehatan Balita: Balita pendek dan sangat pendek, gemuk dan cakupan penimbangan masih menjadi masalah. Tetapi untuk cakupan imunisasi lengkap dan kunjungan neonatal cukup baik. Prevalensi Gizi Buruk dan kurang menempati peringkat 13 dari 33 provinsi tetapi gemuk juga menempati prevalensi tertinggi dari seluruh provinsi → Disparitas sosiodemografi.
7. Indikator Kesehatan Reproduksi: Penggunaan alat kontrasepsi masih berada dibawah prevalensi nasional. Tetapi pemeriksaan kehamilan (K4) dan KEK (kurang Energi Kronik) pada WUS cukup baik.
8. Indikator pelayanan kesehatan: Proporsi desa dengan jumlah posyandu dan kepemilikan jaminan pelayanan kesehatan cukup baik. Tapi jumlah rasio SDM tenaga kesehatan mulai dari dokter, bidan dan tenaga kesehatan lain masih menunjukkan kekurangan yang sangat signifikan. Bisa disebabkan sebaran nakes yang terakumulasi pada kota besar
9. Indikator Perilaku Kesehatan: BAB di jamban dan aktifitas fisik cukup memiliki proporsi yang cukup baik tetapi perilaku merokok, mencuci tangan yang benar dan menggosok gigi yang benar masih menjadi masalah.
10. Indikator Penyakit tidak menular seperti hipertensi, cedera, DM, gangguan mental, obesitas sentral dan sakit gigi dan mulut prevalensi masih berada di bawah nasional, tetapi dengan bergesernya pola hidup yang mengarah ke sedentary life perlu adanya edukasi yang berkesinambungan → perkuat pendataan → AAH (Angka Harapan Hidup).

11. Indikator Penyakit menular: Prevalensi Pneumonia dan ISPA Balita berada di bawah rata rata nasional tetapi Diare Balita menjadi masalah bisa jadi berkaitan dengan perilaku kesehatan mencuci tangan.
12. Kesehatan lingkungan: akses sanitasi sudah cukup baik tetapi akses dan sumber air bersih masih menjadi masalah yang signifikan tetapi terlihat adanya disparitas yang sangat tinggi dimana kota Bandarlampung mencapai 46,95% sedangkan Lampung tengah hanya 2,74%.

KEKUATAN LAMPUNG

1. IPMK Lampung berada di atas IPMK nasional.
2. Pengembangan pembangunan di provinsi Lampung yang dibagi menjadi 3 zona: Bagian barat: kawasan pariwisata, bagian tengah : mandatory sebagai penyangga ketahanan pangan dan bagian timur: sebagai kawasan industry membantu mengarahkan kekhasan proses pengembangan pembangunan dimensi kesehatan berdasarkan pengembangan masing masing zona. Seperti Pembangunan RS Agromedicine buat ketahanan pangan, Rumah sakit Kanker buat daerah Pariwisata (daerah mendukung), dan RS disaster medicine buat zona industry yang difokuskan pada kondisi gangguan kesehatan akibat insutri termasuk gempa/bencana.
3. Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung menunjukkan arah yang positif, selama lima tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,25 persen. Status pembangunan manusia di Lampung sebagian besar sudah mencapai tahap sedang, bahkan Metro dan Bandarlampung sudah mencapai tingkat tinggi. Hanya 2 kabupaten yang masih rendah yaitu kabupaten Mesuji dan Pesisir Barat ini menjadi kontribusi disparitas terhadap akumulasi nilai IPM Lampung (BPS, 2014).
4. Piramida penduduk Indonesia 2012 bertendensi peningkatan usia produktif yang berkontribusi positif bagi pembangunan → proyeksi 2030, mayoritas usia produktif, peluang bagi Indonesia menjadi maju.
5. AHH Lampung yang semakin meningkat dalam 5 tahun terakhir di Provinsi Lampung (2010-2014) sebesar 68,91 → 69,66 tahun. Pesisir Barat menjadi penyumbang disparitas AHH terendah yaitu 61,74 tahun.

6. Angka kepuasan masyarakat akan Pemerintah Provinsi Lampung mencapai 68,68% pada rentang 63,03 sampai 77,77%, dan ini menjadi modal dukungan masyarakat terhadap pembangunan di Provinsi Lampung.

REKOMENDASI

1. Perlunya kerjasama lintas sektoral untuk meningkatkan IPM. Khususnya bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi dengan penguatan infrastruktur, sarana dan prasarana kecukupan gizi dan pendapatan sehingga kesenjangan sosiodemografi dapat diselesaikan secara sinergis di semua daerah.
2. Dari 7 Indikator IPKM (kesehatan balita, kesehatan reproduksi, pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan, penyakit tidak menular, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan) 3 indikator yang masih berada di bawah rata rata Nasional. Perlu kajian berdasarkan kondisi sosiodemografi Provinsi Lampung karena disparitas yang tinggi.
3. Perlunya sinergitas pembangunan di bidang kesehatan dan lintas sektor dalam upaya peningkatan capaian dan aksesabilitas fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) bagi masyarakat. Perlu mapping SDM dan regulasinya bekerjasama antara lain dengan Dinas kesehatan, perguruan tinggi yang memproduksi SDM kesehatan sehingga distribusi dan penempatan kerja SDM tenaga kesehatan (dokter, perawat, farmasi, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, gizi dan laboran) dapat terdistribusi merata untuk menurunkan kesenjangan sosiodemografi seluruh kabupaten kota provinsi Lampung. Penyusunan regulasi aturan distribusi SDM bidang kesehatan, distribusi lulusan diarahkan ke daerah yang rasionya masih minim, bekerjasama dengan PT dan dinkes.
4. Pembangunan dan penguatan bidang kesehatan dengan memperhatikan rasio fasyankes, sapras, SDM dengan jumlah penduduk kabupaten kota menjadi dasar pembangunan bidang kesehatan. Pengembangan kualitas SDM juga menjadi indikator yang harus diperhatikan pada pembangunan kesehatan (pendidikan lanjut dan sebarannya).
5. Perlunya dukungan regulasi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan inovasi dan menguatkan edukasi di masyarakat seperti regulasi PHBS (pola hidup bersih dan sehat) di seluruh kabupaten kota, penggunaan kontrasepsi pada PUS, regulasi zona bebas rokok dan zona bebas sampah.

6. Perlunya penguatan database indikator kesehatan dengan bekerjasama dengan dinas terkait seperti pemukiman yang berhubungan dengan perilaku kesehatan (jamban) dan kesehatan lingkungan (akses dan sumber air bersih).
7. Revitalisasi puskesmas dan fasyankes primer (posyandu, UKS) dalam mendukung upaya promotif dan preventif menuju Lampung sehat berbasis kesehatan keluarga → pengawasan akreditasi puskesmas dan fasyankes diseluruh kabupaten kota. Upaya pencapaian target akreditasi Puskesmas (1 kecamatan minimal 1 puskesmas) dan akreditasi RS (1 kabupaten/kota minimal 1 RS terakreditasi) perlu didukung oleh pemerintah daerah.
8. Penguatan peran lintas sektor melalui gerakan masyarakat sehat melalui pengembangan edukasi dan sosialisasi melalui organisasi masyarakat seperti posyandu, PKK, Majelis taklim sebagai pengembangan model bidang kesehatan. (Keluarga Sadar Gizi, Model PUS sukses KB, Siswa bebas rokok, Siswa Model PHBS, Keluarga PHBS)
9. Peningkatan dan pemerataan akses penduduk terhadap kebutuhan pangan, sehingga seluruh lapisan penduduk dapat memenuhi kebutuhan gizi secara seimbang menuju pola hidup sehat.

URGENSI

Indikator IPMK yang menjadi masalah berpusat pada pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan dan kesehatan lingkungan merupakan indikator yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Sehingga dapat diupayakan adanya inovasi program kesehatan yang berpusat pada satu poin penting yang dapat meningkatkan ke 3 indikator secara sinergi.

Dengan bejalannya program dana Desa dapat dikembangkan satu model inovasi yaitu : RUMAH SEHAT yang akan dibangun dan dibentuk di masing masing desa dengan pengembangan satu keluarga inti yang dapat menjadi contoh dengan menyediakan bahan bacaan, dan modul modul seperti keluarga berencana, staus gizi baik, kondisi rumah ventilasi, air bersih dan jamban sehat dan wahana sosialisasi/edukasi mengenai PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan kesehatan diri dan olahraga. Sehingga diharapkan dapat menjadi "Interested Model" bagi semua keluarga dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat desa menuju Lampung Sehat.

KAJIAN DEWAN RISET DAERAH TAHUN 2016

- 1. KAJIAN DAN REKOMENDASI BIDANG KESEHATAN DEWAN RISET DAERAH**
- 2. POTENSI SUMBER DAYA DAERAH LAMPUNG DI TINJAU DARI ASPEK INDUSTRI KREATIF**
- 3. MENUJU LAMPUNG SEBAGAI DESTINASI UNGGULAN KOMISI PARIWISATA DRD LAMPUNG**